

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan tentunya mempunyai tujuan yaitu memperoleh keuntungan dari setiap usahanya, hal ini dapat juga disebabkan karena tingkat persaingan di dunia usaha semakin ketat, untuk itulah setiap perusahaan perlu mempertahankan kinerja suatu perusahaan tersebut, disamping mempertahankan kinerja perusahaan juga harus meningkatkan kinerjanya. Untuk menentukan kinerja dari suatu perusahaan ditentukan dengan melihat salah satu faktor yaitu kinerja keuangan. Untuk menentukan tingkat kinerja atau kesehatan keuangan perlu dilakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Perlu dilihat bagaimana perusahaan tersebut telah melaksanakan ketentuan-ketentuan sistem keuangan dengan cara yang sesuai sebagaimana seharusnya. Penilaian terhadap laporan keuangan unit usaha dilakukan cara yaitu menganalisis rasio keuangan.

Rasio tersebut terdiri atas, Rasio Likuiditas. ini merupakan komponen dalam melihat kemampuan suatu perusahaan untuk menanggung utang lancarnya. komponen ini diantaranya Rasio Kas (*cash ratio*), Rasio Cepat (*quick ratio*), Rasio Lancar (*current ratio*). Komponen yang kedua yaitu Rasio Profitabilitas/ Rentabilitas Rasio ini bermanfaat dalam melihat kesanggupan perusahaan untuk memberikan laba. Rasio Profitabilitas diantaranya: GPM (*Gross Profit Margin*), OPM (*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return to Total Asset*), ROE (*Return On Equity*). Yang ketiga adalah Solvabilitas. Dimana rasio ini berfungsi dalam melihat seberapa besar proses mengelola keuangan perusahaan. Komponen dalam solvabilitas diantaranya; Rasio Total liabilitas pada ekuitas sendiri, Total liabilitas pada Total Asset, TIE *Time Interest Earned*. Keempat Adalah Rasio Aktivitas yang digunakan dalam menunjukkan kegiatan dunia usaha untuk melakukan aktivitasnya baik untuk melakukan penjualan, pembelian, dan lain-lain. Dan yang terakhir merupakan Rasio Nilai Pasar. komponen ini merupakan pengukuran mahal atau murah nya suatu saham pada *book value* perseroan. Indikatornya yaitu: *Price Earning Ratio* (PER), *Devidend Yield*, *Deviden Payout Ratio*, PBV (*Price to Book Value*) kemudian *Earning per share* (EPS).

Dari 5 rasio itu, peneliti menggunakan rasio Likuiditas dalam menilai seberapa likuidnya suatu perusahaan, analisis yang digunakan yaitu *Current Rasio*, Solvabilitas yaitu bagaimana pembiayaan aktiva menggunakan utang, dan dilihat dengan *Debt To Equity Rasio*, dan rasio Pasar menggunakan *Earning Per Share*. Dari ketiga rasio itu dipakai dalam menilai

seberapa luas pengaruhnya pada *Return on Aset (ROA)* yang terdapat dalam perusahaan-perusahaan manufaktur di *Indonesia Stock Exchange*.

Tabel 1.1

Tabel Fenomena

Current rasio, DER ,EPS, dan ROA pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia Stock Exchange

Kode Emiten	Tahun	CR	DER	EPS	ROA
INDF	2016	1,508131	0,870092	599,8463	0,064094
	2017	1,502715	0,880788	585,9696	0,058507
	2018	1,066289	0,933974	565,1036	0,051398
HMSP	2016	5,234131	0,243841	109,7184	0,300229
	2017	5,27233	0,264652	108,9301	0,2937
	2018	4,301966	0,318007	116,3914	0,290509
SIDO	2016	8,318226	0,083299	32,035	0,160839
	2017	7,812213	0,090589	35,5866	0,16902
	2018	4,201276	0,14987	44,2566	0,198898

Sumber: laporan Keuangan publikasi BEI

Dari data diatas bisa dilihat bahwa ketidakstabilan *CR,DER* dan *EPS* menyebabkan penurunan *ROA*. hal ini bisa dilihat dari PT. Sido Muncul Tbk (SIDO), dimana pada tahun 2018 *current Rasio* mengalami penurunan tetapi *Return on Aset* mengalami kenaikan. yang kedua dilihat dari PT. indofood sukses Makmur Tbk (INDF), dimana untuk tahun 2018 *Debt to Equity Rasio* perusahaan tersebut mengalami peningkatan tetapi *Return on Aset* mengalami peunurunan, hal ini berbeda dengan tahun 2017. Fenomena yang ketiga ada pada PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP), pada tahun 2018 *Earning Per Share* mengalami peningkatan tetapi *Return On Aset* mengalami penurunan.

Peneliti memilih sektor Manufaktur disebabkan sektor manufaktur ialah perusahaan terbanyak tercatat pada Indonesia Stock Exchange, dan hal ini dapat menggambarkan reaksi dari pasar modal, hal ini juga dapat menggambarkan bahwa peneliti dapat membandingkan perusahaan-perusahaan tersebut.

Tabel I.2
pandangan Peneliti Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	komponen Penelitian	Simpulan Peneliti
1.	Wikan Budi dan Sri Laksmi Pardanawati	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Indonesia	Variabel dependen: ROA, Variabel Independen: CR, <i>Debt to Total Aset Rasio</i> , dan <i>Operatung Assets Turnover</i>	Likuiditas, solvabilitas dan manajemen aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2	Sydney Joana, dan Endang Pitaloka	Pengaruh EPS pada ROA serta dampaknya pada Harga Saham PT. Elnusa Tbk	Variabel EPS merupakan Variabel bebas, Variabel ROA merupakan variabel perantara, dan variabel SP merupakan Variabel terikat.	Pada PT. Elnusa Tbk, EPS mempunyai pengaruh kepada harga saham melalui ROA.
3	Henny Anita Siallagan dan Catur Fatchu Ukhriyawati	Pengaruh Likuiditas, solvabilitas, Aktivitas ke Kinerja Keuangan Pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI	Variabel dependen: kinerja Keuangan, variabel independen: CR, DER, TATO	CR, DER, TATO berpengaruh terhadap ROA .

Tabel diatas menunjukkan beberapa penelitian paling dahulu, dimana dalam penelitian Wikan Budi dan Sri Laksmi Pardanawati, menunjukkan Likuiditas, solvabilitas dan manajemen aset secara bersamaan ada pengaruh signifikansi pada ROA, hasil dari Sydney

Joana, dan Endang Pitaloka, menunjukkan EPS memiliki pengaruh pada harga saham melalui ROA, penelitian Henny Anita Siallagan dan Catur Fatchu Ukhriyawati menunjukkan CR, DER, TATO memiliki pengaruh pada Return On Asset.

Dari pembahasan diatas peneliti merasa perlu dalam melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *CURRENT RASIO*, *DEBT TO EQUITY RASIO*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *RETURN ON ASET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

I.2 KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori pengaruh *Current Rasio* Pada Kinerja Keuangan

Subramanyam (2010:77) menyatakan bahwa *current rasio* yang mengalami peningkatan memperlihatkan ada suatu kelebihan aktiva lancar, dan dapat menyebabkan pengaruh yang kurang baik kepada profitabilitas perusahaan. Cara untuk mengukur rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

2. Pengaruh *Debt to Equity Rasio* (DER) Pada ROA

Pendapat Darmadji dan Fakhruddin, (2012:158), DER ialah rasio untuk dipakai dalam melihat apakah utang bisa tertutupi menggunakan modal sendiri. Apabila DER makin besar, maka aktiva yang dibiayai menggunakan utang akan meningkat, dan ini membuat semakin beresiko pada perusahaan. Cara untuk mengukur rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Equity}}$$

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Kinerja Keuangan

Pendapat Fahmi (2012), *EPS* menunjukkan profitabilitas suatu perusahaan dan terlihat pada setiap lembar saham. apabila perusahaan memberikan tambahan modal saham dengan menerbitkan lembar saham yang baru dan tidak terjadi perubahan laba, maka *EPS* menjadi semakin kecil. Dan kebalikannya apabila perusahaan melakukan tambahan modal saham melalui cara menerbitkan lembar saham baru dan laba mengalami perubahan, sehingga *EPS* akan semakin besar. Rumus *EPS* adalah :

$$\text{EPS} = \frac{(\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen})}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}}$$

4. Rasio Profitabilitas, *Return on Aset (ROA)*

Menurut Harahap (2010), apabila semakin besar *ROA* maka hal tersebut baik karena perusahaan dilihat mampu untuk memanfaatkan aset perusahaan dengan baik dalam memberikan keuntungan. *Return on Aset* merupakan komponen yang memperlihatkan seberapa andil aset untuk memberikan keuntungan bersih. Rumus menghitung *ROA* adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

B. Hipotesis Penelitian

Mengenai dugaan sementara yang dibuat pada penelitian ini adalah (1) *HA 1*: Likuiditas, solvabilitas dan manajemen aset ada pengaruh secara simultan dan signifikansi pada *ROA*. solvabilitas tidak mempunyai pengaruh kepada *ROA*, manajemen aset ada pengaruh positif dan ada signifikansi kepada *ROA*. (2) *HA 2*: Pada PT. Elnusa Tbk, *EPS* memiliki pengaruh pada harga saham melalui *ROA*. (3) *HA 3*: *CR* memiliki pengaruh pada *ROA*, *DER* memiliki pengaruh pada *ROA*, *TAT* memiliki pengaruh pada *ROA*. (4) *HA 4*: *CR* memiliki pengaruh tetapi tidak memiliki signifikansi pada *ROA*, *DER* memiliki pengaruh negatif dan tidak memiliki signifikansi pada *ROA*.